

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Siswa PAUD

¹⁾**Mas'Amah***, ²⁾**Emanuel Sowe Leuape***, ³⁾**Fitria Titi Meilawati**, ⁴⁾**Glory Gisca T. Faah**

^{1,2,3,4)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: blondaeman28@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
Bersih
Sehat
PAUD
Rote

Karakter dan kepribadian anak perlu diisi dengan nilai dan praktik hidup yang positif. Salah satunya berupa pola hidup higenis, menjamin kebersihan serta menjaga kesehatan, Pola PHBS yang ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini akan menjadi perilaku yang berpola dan bertahan ketika mereka beranjak dewasa. Maka kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi PHBS bagi siswa PAUD Permata Keoen – Kabupaten Rote Ndao dengan harapan terbentuk habitus hidup yang lebih higenis di lingkungan sekolah setempat. Kegiatan edukasi dilaksanakan dalam 2 agenda, yaitu: persiapan materi dan simulasi praktik PHBS kepada siswa PAUD. Edukasi dilaksanakan sekreatif dan seattraktif mungkin sesuai dengan profiling karakter peserta yang merupakan kelompok usia dini. Edukasi disampaikan dengan menggunakan *storytelling*, alat peraga visual, serta permainan. Materi dan praktik disampaikan secara menyenangkan, tetapi pesan – pesan edukasinya dapat tersampaikan dengan efektif. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait PHBS, terutama guru dan orangtua selaku pendamping utama anak-anak PAUD. Selain itu, relevansi materi, kompetensi narasumber, dan materi edukasi dinilai positif berdasarkan hasil evaluasi kegiatan. Ini berkaitan dengan aspek peningkatan wawasan (88,9%) dan kedalaman pemahaman (55,6%). Ini menunjukkan keberhasilan kegiatan ini membentuk kompetensi PHBS bagi peserta, terkhusus pada aspek pengetahuan dan pembentukan kesadaran mereka. Harapannya, pola PHBS dapat diajarkan kepada anak-anak lewat bimbingan orangtua di rumah maupun di sekolah oleh para guru.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Cleanliness
Health
Early Childhood Education
Rote

Children's character and personality need to be filled with positive life values and practices. One of them is a hygienic lifestyle, ensuring cleanliness and maintaining health. PHBS patterns instilled in children from an early age will become patterned behavior and persist as they grow into adulthood. Therefore, this community service activity aims to provide PHBS education for students of Permata Keoen Early Childhood Education (PAUD) - Rote Ndao Regency with the hope of forming a more hygienic living habitus in the local school environment. Educational activities are carried out in 2 agendas, namely: material presentation and PHBS practice simulation to PAUD students. Education is carried out as creatively and attractively as possible according to the character profiling of participants who are in the early age group. Education is delivered using storytelling, visual aids, and games. Material and practice are delivered in a fun way, but the educational messages can be conveyed effectively. The evaluation of the activity shows an increase in knowledge and understanding of participants regarding PHBS, especially teachers and parents as the main companions of PAUD children. In addition, the relevance of the material, the competence of the resource persons, and educational materials are assessed positively based on the results of the activity evaluation. This relates to the aspects of increased insight (88.9%) and depth of understanding (55.6%). This demonstrates the success of this activity in developing PHBS competencies among participants, particularly in terms of knowledge and awareness. It is hoped that PHBS patterns can be taught to children through parental guidance at home and by teachers at school.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada aktivitas pembinaan awal terhadap kelompok anak di bawah 6 tahun yang bertujuan menempa kemampuan jasmani dan mentalitas mereka sebelum memasuki

159

fase pendidikan dasar maupun selanjutnya. Upaya pendampingan ini mempersiapkan anak-anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. PAUD merupakan etape paling awal di mana anak-anak mulai memperoleh sosialisasi dan dibentuk kepribadiannya (Dati et al., 2021). Kelompok anak belia perlu mendapatkan sentuhan pengasuhan yang tepat sehingga membentuk sifat dan karakter yang baik pula di kemudian hari.

Rentang usia 0-6 tahun merupakan ‘masa keemasan’ (*golden age*) bagi anak-anak sebab pola pendidikan dalam periode ini sangat menentukan kepribadian anak-anak ketika berajak dewasa (Khusni, 2018). Habitus hidup yang ditanamkan dalam diri anak-anak selama masa ini cenderung terbawah ketika mereka berada dalam fase kehidupan selanjutnya (Clark, 2020). Maka, kebiasaan positif yang diajarkan kepada anak-anak akan menuaiakan mentalitas personal yang baik, dan cenderung negatif bila sebaliknya. Sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak – anak usia dini perlu diatensi dan didampingi agar tidak salah asuh (Suryana, 2021). Anak – anak di masa belia relatif mudah dibentuk kepribadiannya ketimbang dididik ketika dewasa, tetapi perlu perhatian dan persiapan yang baik dalam membina mereka.

Perihal yang perlu digarisbawahi pendidikan anak-anak belia memiliki efek jangka panjang bagi diri mereka nantinya. Anak-anak merupakan kelompok yang gandrung pada aktivitas rekreatif, sebagian besar kesehariannya diisi dengan bermain. Mereka punya rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mencoba banyak hal tanpa punya kesadaran yang memadai untuk mengevaluasi dampak positif-negatif kegiatan yang dilakoni (Jayasuriya et al., 2016). Salah satunya mereka rentan terhadap perihal pola hidup higenis. Anak-anak belum memiliki pemahaman yang baik untuk selektif memilih aktivitas – aktivitas yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan mereka sendiri (Lawolo & Ramadhani, 2024). Maka, anak-anak perlu dilatih untuk dapat mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat. Pengabdian ini sengaja mengusung tema edukasi PHBS bagi siswa PAUD Permata Keoen – Kabupaten Rote Ndao.

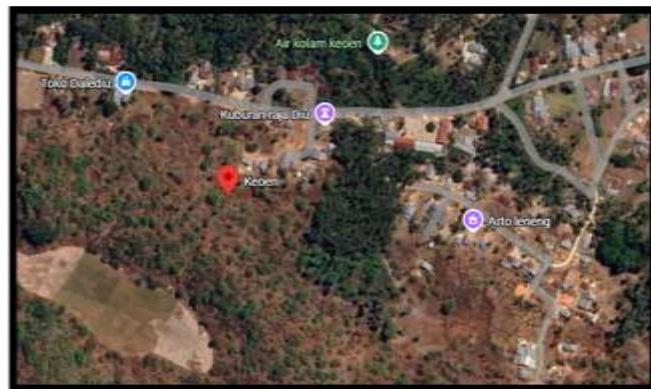
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kabupaten Rote Ndao tahun 2024 menunjukkan penerapan praktik PHBS di kalangan anak – anak setempat tergolong rendah dengan angka hanya 25%. Sementara sekolah PAUD Permata Keoen sendiri menghadapi berbagai masalah yang dapat mengacam kesehatan peserta didiknya, di antaranya: keterbatasan akses air bersih untuk cuci tangan, konsumsi makanan tidak sehat oleh siswa, toilet yang kurang bersih, kurangnya aktivitas olahraga teratur, lingkungan sekolah yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kegiatan pengabdian ini menjadi andil kampus dalam memberikan edukasi PHBS bagi siswa PAUD setempat dengan harapan terbentuk habitus hidup yang lebih higenis di lingkungan sekolah.

II. MASALAH

Sanitasi masih menjadi problem bagi sekolah PAUD Permata Keoen, khususnya berkaitan dengan perilaku PHBS di kalangan peserta didik setempat. Dari observasi lapangan ditemukan sebagian siswa mengalami persoalan kesehatan karena perilaku hidup yang tidak higenis baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah melaporkan bahwa hampir setiap tahun ada anak yang mengalami penyakit seperti demam berdarah, gangguna kulit, dan asma. Situasi ini menghambat proses belajar mengajar karena anak sering absen atau harus menjalani perawatan. Siswa PAUD merupakan kelompok anak belia yang belum memiliki kesadaran terkait pentingnya menjaga kebersihan yang berdampak pada kualitas kesehatan mereka. Guru maupun orangtua siswa PAUD Keoen mengakui mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait PHBS sehingga tidak dapat mengajarkannya kepada anak-anak secara optimal. Terutama pihak sekolah belum memiliki metode yang efektif mempenetrasi kegiatan edukasi kebersihan dan kesehatan bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu, terdapat 2 persoalan pokok yang dihadapi pihak sekolah, yaitu: 1) Sekolah belum memiliki habitus hidup bersih di lingkungan sekolah sehingga menjadi ancaman gangguan kesehatan, terutama pada kalangan peserta didik dan 2) Para guru belum memiliki kapabilitas pengetahuan terkait PHBS sehingga kegiatan edukasi tidak dapat berlangsung optimal. Sehingga justifikasi solusi yang diusung dalam agenda pengabdian ini, yaitu: 1) Memberikan edukasi terkait PHBS kepada kelompok siswa setempat untuk dapat diterapkan dalam keseharian hidup mereka di sekolah maupun rumah. Hal ini juga menambah bobot pengetahuan dan pemahaman para guru untuk dapat diedukasi kepada siswa secara kontinu di masa mendatang, 2) Kegiatan edukasi berupa demonstrasi PHBS sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan oleh para siswa sekaligus metode ini dapat dicontoh oleh para guru. Kegiatan edukasi memanfaatkan media

pembelajaran edukatif (seperti: gambar, video, poster, dan video sederhana) yang mendukung proses belajar anak secara visual dan kontekstual.



Gambar 1. Lokasi PAUD Permata Keoen – Rote Ndao

III. METODE

PHBS menjadi persoalan yang sering dihadapi para orangtua, guru, serta siswa PAUD Permata Keoen. Terutama guru dan orangtua selaku pendamping utama siswa belum punya wawasan yang mendalam terkait urgensi PHBS dan praktik – praktik penerapannya. Guna mengsolusikan persoalan yang dihadapi mitra, maka kegiatan edukasi PHBS bagi siswa PAUD Permata Keoen dilaksanakan dalam bentuk: 1) Metode presentasi materi di mana narasumber akan membagikan pengetahuan terkait urgensi penerapan PHBS serta menyajikan contoh – contoh praktis PHBS yang bisa dipraktikkan peserta didik di lingkungan sekolah dan di rumah masing - masing. Rekognisi terutama ditujukan bagi orang tua siswa maupun guru PAUD dengan harapan mereka dapat terus melatih anak – anak untuk mempraktikkan PHBS dan 2) Melakukan kegiatan simulasi praktik PHBS secara langsung dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif menggunakan alat bantu visual berupa poster dan gambar. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang mengfasilitasi subyek pemberdayaan mengenal berbagai problem yang dihadapinya dan peningkatan kapasitas diriguna mengsolusikan berbagai persoalan tersebut. Metode ini menempatkan masyarakat sebagai subyek pemberdayaan yang dilatih untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan hidupnya. Metode PRA meningkatkan partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan pemberdayaan (Widiatmika, 2022).

Metode ini bertujuan menyajikan instruksi teknis serta contoh – contoh praktik PHBS yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh siswa PAUD. Visualisasi ini mempermudah guru, orangtua, dan siswa untuk bisa memahami teknis pelaksanaan PHBS baik di rumah maupun di sekolah. Terutama guru dan orangtua sebagai pendamping utama dapat membiasakan praktik PHBS kepada anak – anak secara berkelanjutan. Partisipasi utama mitra dalam kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan guru dan orangtua terhadap siswa PAUD selama sesi edukasi berlangsung. Guna mengevaluasi impak kegiatan terhadap peserta kegiatan edukasi PHBS dan penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan, maka dibuat google form penilaian yang diisi oleh guru dan orangtua selaku pendamping anak-anak. Asesmen berupa isian kuisioner yang dilakukan dalam 2 sesi, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) sehingga dapat dikomparasikan hasilnya guna aspek peningkatan kompetensi peserta. Evaluasi ini membantu tim pengabdian untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi dan mengembangkan kegiatan pengabdian sejenisnya secara lebih baik ke depannya. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini difasilitasi narasumber yang punya kualifikasi dalam bidang Kesehatan Masyarakat. Dalam sesi penyajian materi, narasumber terlebih dahulu memberikan introduksi mengenai pentingnya pendidikan kesehatan sedari kecil, khususnya berupa praktik PHBS dalam keseharian hidup anak-anak. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tepat, kreatif, dan menyenangkan sesuai profiling kelompok anak-anak itu sendiri. PHBS perlu diajarkan kepada anak-anak dan karenanya dapat menjadi habitus hidup mereka ketika beranjak dewasa nantinya (Akbar et al., 2023). PHBS tidak cukup diajarkan melalui ceramah semata, tetapi seyoginya dicontohkan secara langsung dalam keseharian anak-anak baik rumah maupun sekolah.

Selanjutnya, narasumber menguraikan dengan detail 5 dari 6 indikator PHBS yang dapat dipraktikkan anak-anak, di antaranya: 1) cuci tangan dengan sabun dan air bersih, 2) gunakan jamban sehat, 3) konsumsi makanan bergizi, 4) olahraga secara teratur, dan 6) menjaga kebersihan lingkungan (Fitri et al., 2021). Tiap indikator dinarasikan dengan bahasa sederhana disertai cerita-cerita konkret yang dekat dengan dunia anak-anak. PHBS sejatinya dapat menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran PAUD sebagai wujud pendidikan karakter yang terintegrasi. Artinya, PHBS merupakan pembelajaran kontekstual yang lebih berdampak efektif terhadap pembentukan kebiasaan positif anak-anak. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat berpartisipasi langsung dan karenanya terlatih dari hari ke hari cara menjaga kesehatan dan kebersihan di rumah maupun lingkungan sekolah (Sulistiyorini et al., 2025).

Kolaborasi antara guru dan orangtua berperan membina anak-anak dalam menerapkan PHBS secara berkesinambungan (Kurnianto et al., 2024). Presentasi oral ini bermaksud guru dan orang tua lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai PHBS ke dalam rutinitas pembelajaran PAUD maupun pengasuhan di rumah. Materi disampaikan menggunakan pendekatan ceramah interaktif serta mini games edukatif yang guna mencairkan suasana kegiatan edukatif sekaligus mudah dipahami anak-anak.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi

Selanjutnya, narasumber memperkenalkan berbagai contoh praktik PHBS dalam bentuk simulasi interaktif bersama anak-anak dengan melibatkan alat peraga dan permainan sederhana. Kelima bentuk PHBS disajikan dalam visualisasi gambar disertai dengan penjelasan terkait instruksi teknisnya. Di antaranya: anak-anak diminta mencontohkan cara mencuci tangan menggunakan air dan sabun serta diajak mengenali makanan sehat dan tidak sehat melalui gambar. Selain itu, anak-anak dipandu untuk menyanyikan lagu-lagu yang bertemakan kebersihan oleh narasumber maupun para guru. Metode ini berhasil menarik perhatian anak-anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.



Gambar 3. Salah Satu Games Interaktif

Dalam sesi diskusi, guru dan orangtua menyatakan niat dan komitmen mereka untuk memperbiasakan PHBS kepada anak-anak baik di rumah maupun lingkungan sekolah. Kegiatan ini memberikan inspirasi bagi para guru untuk menggunakan pendekatan *storytelling* dan praktik dalam aktivitas belajar – mengajar di PAUD. Para orangtua kian memahami dan terdorong untuk menerapkan kebiasaan PHBS bagi anak-anaknya selama di rumah. Impak kegiatan ditunjukkan via penilaian yang diwakili guru dan orangtua menunjukkan edukasi PHBS ini punya kontribusi positif dalam memperluas wawasan sekaligus memotivasi mereka memperbiasakan anak-anak mereka dengan pola PHBS.

Tabel 1. Skala Pengetahuan Tentang PHBS

Skala	Percentase (%)
Banyak Pengetahuan Diperoleh	88,9
Cukup Pengetahuan Diperoleh	11,1
Sedikit Pengetahuan Diperoleh	0

Tabel 2. Skala Pemahaman Tentang PHBS

Skala	Percentase (%)
Sangat Memahami	55,6
Cukup Memahami	33,3
Kurang Memahami	11,1

Hasil evaluasi terkait impak edukasi menunjukkan rerata 33,3% peserta kegiatan memperoleh tambahan banyak informasi baru terkait PHBS. Sebelumnya, pengetahuan mereka terkait PHBS relatif minim, tetapi mengalami peningkatan wawasan usia mengikuti kegiatan edukasi ini, terutama pengetahuan terkait 6 indikator PHBS. Variabel perolehan pengetahuan dipandang sangat berhasil karena mendapatkan persentase 88,9%. Variabel ini mengalami peningkatan sebesar 20,22% dibandingkan dari hasil *pretest*. Sementara setengah jumlah peserta (55,6%) memiliki kedalaman pemahaman terkait konten edukasi. Variabel ini mengalami peningkatan 18,5% dibandingkan dengan hasil *pretest*. Ini terutama berkaitan dengan simulasi praktik PHBS dan pemanfaatan media edukasi PHBS yang praktis dan aplikatif. Sebesar 11,1% peserta belum memahami dengan baik konten – konten edukasi PHBS lantaran faktor bahasa dan substansi informasi yang relatif baru untuk diterapkan. Selisih persentasenya 2,6% sehingga kendalanya hanya pada sebagian kecil peserta.

Dalam sesi penguatan, narasumber menggarisbawahi sebagian besar keseharian anak – anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Maka, pola asuh orangtua sangat menentukan keberhasilan pembiasaan PHBS pada anak-anaknya (Jus'an et al., 2024). Para orangtua dapat menyusun jadwal rutin di rumah yang berisi kegiatan sederhana seperti: rajin mandi, cuci tangan sebelum makan, menyikat gigi sebelum tidur, menjaga kebersihan, dan sebagainya. Melalui keterlibatan aktif keluarga, pembiasaan PHBS akan terus tumbuh dan

menjadi bagian dari keseharian anak-anak (Rexmawati & Santi, 2021). Anak-anak tumbuh dan berkembang melalui aktivitas belajar dengan mencontohi perilaku yang diamatinya sehari-hari.

Sehingga, PHBS juga harus menjadi bagian dari rutinitas para guru maupun orangtua sehingga dapat diteladani dengan baik oleh anak-anak (Safithri et al., 2024). Niscaya, rutinitas PHBS yang dilakukan berulangkali oleh anak-anak bakal menjadi kebiasaan positif yang terpola dan bertahan ketika mereka beranjak dewasa. Keteladanan menjadi variabel belajar paling efektif bagi anak-anak usia dini (Munawwaroh, 2019). Selain itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran kreatif yang mempermudah pemahaman anak-anak terhadap konsep hidup bersih dan sehat. Media dimaksud berupa: poster, kartu aktivitas, hingga permainan simulatif yang menyenangkan, tetapi isi pesannya dipahami dengan baik oleh anak-anak (Zaini & Dewi, 2017).

Pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan kondisi PAUD Permata Keoen berada di wilayah paling Selatan Indonesia dan karenanya belum memiliki dukungan infrastruktur digital secara memadai. Di penghujung sesi, narasumber menegaskan pola PHBS tidak serta-merta terbentuk secara instan, tetapi dipupuk melalui pembiasaan secara terus-menerus dan konsisten. PAUD Permata Keoen sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berperan penting membangun PHBS dasar ini sejak dulu. Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap aktivitas pembiasaan PHBS agar dapat mengidentifikasi tantangan sekaligus peluang penguatan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan secara sederhana melalui observasi perilaku harian anak di sekolah, serta melalui komunikasi rutin dengan orang tua.



Gambar 4. Penyerahan Perlengkapan Belajar

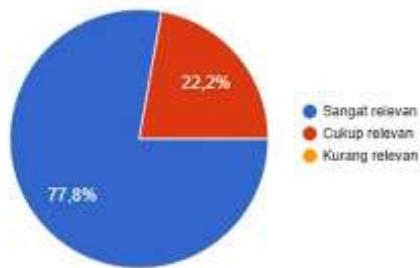
Tim pengabdian juga memberikan cinderamata kepada pihak sekolah berupa perlengkapan belajar, seperti: *globe*, alat permainan, dan poster-poster edukatif yang bisa dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan hadiah kepada tiap siswa PAUD Permata Keoen sebagai bentuk terima kasih atas partisipasi mereka selama berkegiatan.



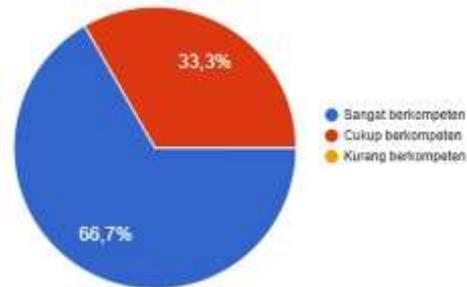
Gambar 5. Pemberian Hadiah Kepada Siswa PAUD

Tiap agenda kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar, interaktif, dan penuh antusiasme dari semua pihak yang terlibat, baik guru, orang tua, disertai diskusi yang

memperkaya pemahaman tentang pentingnya pembiasaan PHBS. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi yang tinggi karena kegiatan ini dianggap sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan kesehatan anak-anak. Semua rangkaian kegiatan pengabdian punya kesan yang positif berdasarkan hasil evaluasi peserta yang diwakilkan oleh orangtua siswa dan guru PAUD Permata Keoen. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi: kompetensi narasumber dalam penyampaian materi, pelayanan yang diberikan panitia selama kegiatan PKM berlangsung, serta saran / kritik bagi kegiatan sejenisnya di masa mendatang.



Gambar 6. Evaluasi Relevansitas Tema PKM



Gambar 7. Evaluasi Terkait Kompetensi Narasumber

Evaluasi kegiatan ini menunjukkan 77,8% peserta memandang PHBS sebagai konten edukasi yang sangat bermanfaat bagi siswa PAUD Permata Keoen. Hal ini berkaitan langsung dengan aktivitas keseharian anak-anak yang perlu diajarkan PHBS sejak dini sehingga dapat menjadi perilaku hidup yang terpola dan ajek ketika mereka dewasa nanti. Guru maupun orangtua siswa menyatakan edukasi PHBS sangat membantu mereka untuk mencegah ancaman gangguan kesehatan anak-anak akibat perilaku hidup yang tidak higenis. Peningkatan wawasan, pemahaman, serta kesadaran peserta didorong pendekatan edukasi yang praktis dan atraktif oleh fasilitator (66,7%). Pemateri dianggap kapabel karena dapat menerangkan konsep PHBS dan mendemonstrasikan praktiknya secara lugas serta menarik sehingga mudah disimak dan dipahami terutama oleh anak-anak. Guru maupun orangtua mengakui kompetensi narasumber untuk menggunakan bahasa yang gampang dimengerti anak-anak dan berhasil menjaga fokus perhatian anak-anak melalui berbagai media belajar yang menarik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema ‘Komunikasi Kesehatan: Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Peserta Didik PAUD Permata Keoen’ telah terselenggarakan dengan baik sesuai dengan persiapan maupun jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa, guru, dan orangtua terkait pola PHBS yang penting diajarkan dalam keseharian hidup. PHBS merepresentasikan budaya hidup higenis yang seyogiaya perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Edukasi PHBS yang diajarkan dan diperbiasakan dalam keseharian anak-anak akan menjadi habitus hidup yang terpola dan bertahan ketika mereka beranjak dewasa. PHBS merupakan nilai dan praktik hidup positif yang perlu menjadi bagian dari kehidupan anak-anak.

Edukasi PHBS terbagi dalam agenda pemaparan materi dan simulasi praktik penerapan PHBS. Materi PHBS bertujuan memperluas wawasan dan pemahaman serta mendorong kesadaran bagi peserta terkait urgensi PHBS sebagai pola hidup higenis. Praktik PHBS membantu memberikan petunjuk teknis terkait langka-langka dan bentuk PHBS yang bisa diterapkan oleh peserta baik di sekolah maupun di rumah. Tiap agenda kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar, interaktif, dan penuh antusiasme dari semua pihak yang terlibat, baik guru, orang tua, disertai diskusi yang memperkaya pemahaman tentang pembiasaan PHBS. Materi dan praktik disampaikan dengan gaya yang atraktif dan menyenangkan sesuai dengan profiling anak-anak PAUD selaku peserta. Di antaranya: ilustrasi cerita, penyajian alat peraga, serta diselingi dengan games sehingga peserta tidak merasa bosan. Edukasi disajikan secara kreatif, tetapi isi pesannya dapat tersampaikan dengan baik.

Agenda kegiatan pengabdian ini juga berupa penyerahan bantuan perlengkapan belajar dan hadiah untuk masing- masing siswa PAUD Permata Keoen. Impak kegiatan pengabdian berupa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, terutama guru dan orangtua sehingga nantinya mereka dapat menanamkan pola PHBS kepada anak-anak. Hasil evaluasi juga menunjukkan pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian ini baik, mulai dari relevansi tema kegiatan, kompetensi narasumber, hingga metode edukasi yang cocok dengan siswa PAUD setempat. Terutama, hasil evaluasi terkait impak edukasi menujukkan rerata 33,3% peserta kegiatan memperoleh tambahan banyak informasi baru terkait PHBS. Sebelumnya, pengetahuan mereka terkait PHBS relatif minim, tetapi mengalami peningkatan wawasan usia mengikuti kegiatan edukasi ini, terutama pengetahuan terkait 6 indikator PHBS. Variabel perolehan pengetahuan dipandang sangat berhasil karena mendapatkan persentase 88,9%. Variabel ini mengalami peningkatan sebesar 20,22% dibandingkan dari hasil pretest. Sementara setengah jumlah peserta (55,6%) memiliki kedalaman pemahaman terkait konten edukasi. Variabel ini mengalami peningkatan 18,5% dibandingkan dengan hasil pretest.

Harapannya, substansi pelatihan ini dapat tindaklanjuti oleh PAUD Pertama Keoen berupa penerapan PHBS oleh anak-anak setempat baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Maka, guru dan orangtua siswa berperan besar untuk membentuk perilaku PHBS anak-anak. Selain itu, kegiatan PKM dengan tema sejenis dapat dipenetrasi dengan jangkauan yang lebih luas, terutama terhadap kelompok anak-anak usia dini di wilayah setempat. Kegiatan pemberdayaan ini seyogianya menjadi agenda pemberdayaan rutin oleh pemerintah setempat maupun kampus sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pembentukan perilaku PHBS di kalangan anak-anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada Universitas Nusa Cendana yang bersedia membiayai kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana sesuai perencanaannya. Terima kasih juga kepada Sekolah PAUD Permata Keoen yang bersedia menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di lingkungan sekolah hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01). <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Clark, M. (2020). Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 41(2). <https://doi.org/10.1097/dbp.0000000000000765>
- Dati, F., Taib, B., Mufidatul Ummah, D., & Arfa, U. (2021). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3630>
- Fitri, I., Rahmi, R., & Hotmauli, H. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat.

- Faletehan Health Journal*, 8(03). <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.264>
- Jayasuriya, A., Williams, M., Edwards, T., & Tandon, P. (2016). Parents' Perceptions of Preschool Activities: Exploring Outdoor Play. *Early Education and Development*, 27(7). <https://doi.org/10.1080/10409289.2016.1156989>
- Jus'an, N., Trisnawaty, Sakinah, A. I., & Haruna, N. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 384–391. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4457>
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2).
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krisanti. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Lawolo, N. D. S., & Ramadhani, R. (2024). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-Molo Kecamatan Somolo-Molo Kabupaten Nias. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 01–21. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1318>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 5(2).
- Safithri, V., Fajar, N. A., & Rahmiwati, A. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar: Systematical Review. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 8(2), 249. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i2.974>
- Sulistiyorini, D., Diponegoro, A. P. D. R., Cahya, I. D., Al-Hamdy, M. H., Putri, N. S. A., Permana, R. D., Basoriyah, T., & Rahmadini, T. (2025). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga sebagai Pilar Pencegahan Penyakit di Kelurahan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 363–372. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.565>
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. Kencana. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 01.
- Widiatmika, K. P. (2022). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>